

APAKAH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL LAPORAN KEUANGAN MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DONATUR YAYASAN SOSIAL?

Emi Kusmaeni¹, Nenny Syahrenny²

STIESIA Surabaya^{1,2}

¹Corresponding author: emikusmaeni@stiesia.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 3/05/2024

Revisi pertama tanggal: 31/05/2024

Diterima tanggal: 15/06/2024

Tersedia online tanggal : 24/06/2024

ABSTRAK

Loyalitas donatur dapat terjadi karena kepercayaannya kepada yayasan sosial dalam mengelola dana yang diterima. Besarnya jumlah dana yang diterima sangat mungkin menyebabkan penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa variabel telah dilakukan pengujian yang dapat mempengaruhi kepercayaan mereka sebagai donatur. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, serta pengendalian internal laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur yayasan sosial. Sebanyak 98 sampel diperoleh dari penyebaran kuisisioner secara online. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh signifikan positif akuntabilitas dan pengendalian internal laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur, namun transparansi tidak memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan donatur maka yayasan sosial perlu menerapkan akuntabilitas dan pengendalian internal laporan keuangan yang memadai.

Kata Kunci: transparansi, akuntabilitas, pengendalian internal, kepercayaan donatur

ABSTRACT

Donor loyalty can occur because they trust in the social foundation to manage the funds they receive. The large amount of funds received is likely to cause misuse by interested parties. Several variables have been tested that could influence their trust as donors. Therefore, this research aims to analyze the influence of accountability, transparency, and internal control of financial reports on the trust of Social Foundation donors. A total of 98 samples were obtained by distributing questionnaires online. The test results show a significant positive effect of accountability and internal control of financial reports on donor trust, but transparency does not provide substantial results. The results of this research imply that social foundations can implement adequate accountability and internal control of financial reporting to increase donor trust.

Keywords: transparency, accountability, internal control, donor trust

1. Pendahuluan

Organisasi nonlaba dan organisasi bisnis berbeda dalam tujuan, sumber pendapatan, transaksi keuangan, pelaporan keuangan, akuntabilitas, dan struktur organisasi. Organisasi nonlaba fokus pada misi sosial dan mengandalkan sumbangan donatur yang tidak mengharapkan imbalan, sementara organisasi bisnis bertujuan menghasilkan laba melalui penjualan produk atau jasa. Laporan keuangan nonlaba menekankan penggunaan dana sesuai misi, berbeda dengan fokus pada profitabilitas dalam bisnis. Organisasi nonlaba menunjukkan akuntabilitas tinggi kepada donatur, sedangkan bisnis bertanggung jawab kepada pemegang saham. Struktur nonlaba cenderung inklusif dan partisipatif, sementara bisnis lebih hierarkis dan efisien. Perbedaan utama terletak pada cara memperoleh sumber daya dan fokus operasional.

Organisasi nonlaba seringkali memiliki bentuk yang beragam, membuatnya sulit dibedakan dari organisasi bisnis, dengan yayasan sebagai salah satu bentuk umum. Yayasan diwajibkan untuk melaporkan semua transaksi keuangan mereka pada laporan keuangan dengan menyesuaikan standar akuntansi. Standar ini awalnya diatur oleh PSAK No. 45 sejak 1997, tetapi diganti dengan ISAK 35 pada tahun 2019 dan akan menjadi ISAK 335 mulai tahun 2024, yang spesifik mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Yayasan seringkali mengalami dilema antara meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sesuai dengan standar, atau mempertahankan budaya saling percaya antara pengelola dan pengurus (Diviana et al., 2020).

Kecurangan yang terjadi pada semua bagian organisasi baik itu terletak pada karyawan maupun pemilik dan pimpinan, permasalahan tersebut ada karena lemahnya penerapan prinsip keterbukaan dan transparansi. Kedua prinsip tersebut menjadi peran yang penting dalam suatu organisasi sehingga menciptakan akuntabilitas dan integritas yang tinggi serta dapat membangun kepercayaan masyarakat. Tingginya kepercayaan masyarakat, penerapan integritas dan akuntabilitas dapat menarik masyarakat dalam memberikan donasinya kepada organisasi tersebut.

Akuntabilitas kinerja adalah peratnggungjawaban dalam mengatur sumber daya guna mencapai tujuan. Akuntabilitas kinerja tercermin dalam laporan akuntabilitas kinerja yang berisi informasi tentang penggunaan sumber daya, pencapaian tujuan, dan evaluasi kinerja (Purba & Kusmilawati, 2024). Akuntabilitas merupakan aspek krusial untuk keberhasilan organisasi nonlaba, seperti yayasan sosial, yang bergantung pada kepercayaan dan dukungan para donatur. Organisasi ini berbeda dari entitas bisnis karena tidak mencari keuntungan tetapi fokus pada pencapaian misi sosial atau kemanusiaan. Organisasi nirlaba menerima donasi dalam bentuk uang atau barang, yang menambah pentingnya menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya tersebut (Siskawati et al., 2016). Untuk menjaga kepercayaan donatur tersebut maka dibutuhkan akuntabilitas yang tinggi. Penyalahgunaan dana donasi bagi nonlaba sangat berisiko tinggi jika pengelola modal cenderung mementingkan kepentingan pribadi. Berbeda ketika dana donasi yang ada pada organisasi profit, kesalahan saat pengelolaan dana donasi tidak menyebabkan donatur menjadi komplain.

Selain akuntabilitas, transparansi dan pengendalian internal menjadi variabel yang penting dalam mendukung kepercayaan donatur pada sebuah organisasi nonlaba. Transparansi dalam lembaga amil zakat adalah memberikan informasi keuangan terbuka

kepada muzaki sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumbangan mereka (Nasim & Romdhon, 2014). Kurangnya transparansi dapat merugikan lembaga karena muzaki meragukan penggunaan dana mereka. Selain itu, keberhasilan sistem pengendalian internal dapat dilihat dari berkurangnya temuan audit yang berkaitan dengan pengendalian tersebut. Sistem yang baik membantu meningkatkan integritas operasional dan memastikan kegiatan keuangan dilakukan dengan benar dan terukur, dengan demikian dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi (Divianto & Febrianty, 2017).

Walidah & Anah (2020) meneliti pengaruh transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas lembaga terhadap kepercayaan donatur, hasilnya menunjukkan bahwa kedua faktor ini secara signifikan, sebesar 22,1%, meningkatkan kepercayaan donatur terhadap LAZ-UQ. Penelitian oleh Maulidiyah & Darno (2019) tentang pengaruh akuntabilitas serta transparansi terhadap kepercayaan para donatur di Yayasan Sosial Keagamaan Cangkir Yadufa menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan tidak signifikan dalam mempengaruhi kepercayaan donatur, sementara akuntabilitas lembaga memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian lainnya oleh Nurhasanah (2018) bertujuan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan dan sistem pengelolaan zakat. Fokus penelitian ini adalah untuk memaksimalkan potensi zakat yang dapat dikumpulkan.

Studi sebelumnya menunjukkan masih dominan faktor lainnya (85,4%) yang belum dapat menjelaskan penelitian dalam pengujian akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan (Athifah et al., 2018). Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengendalian internal laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur yayasan sosial. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti tidak memfokuskan pada salah satu bentuk yayasan, namun ditujukan secara luas untuk berbagai yayasan sosial baik keagamaan maupun non keagamaan. Segala bentuk bantuan sosial sangat mungkin memiliki peluang terjadinya penyalahgunaan bantuan tersebut oleh pengelola sehingga akan berakibat dalam mengganggu loyalitas pemberi bantuan.

Urgensi praktis dari dilaksanakan penelitian ini yaitu jika terjadi menurunnya kepercayaan donatur akan mengganggu aliran masuk dana bagi yayasan, karena sumber utama mereka terletak pada pemberian sumbangan. Terganggunya sumber dana juga akan berakibat kegiatan operasional dalam yayasan sosial tidak berjalan dengan lancar. Manfaat yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini yaitu pengurus yayasan lebih berhati-hati dan bertanggungjawab dalam menerima dan mengelola dana yang diterimanya dari para donatur melalui akuntabilitas, transparansi dan pengendalian internal laporan keuangan yang secara konsisten diterapkan dalam organisasi tersebut.

Akuntabilitas, transparansi dan pengendalian internal laporan keuangan sangat diperlukan untuk diterapkan pada suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial seperti yayasan sosial. Ketika yayasan sosial dapat menerapkan ketiga variabel tersebut secara konsisten maka dapat meningkatkan kepercayaan donatur. Dengan akuntabilitas, donatur dapat melihat lembaga yang dipercayai untuk mengelola seluruh donasi yang diterima dapat mempertanggungjawabkan segala kegiatannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Kepercayaan donatur akan transparansinya yayasan tempatnya menyumbangkan dana juga menjadi salah satu yang penting. Keterbukaannya mereka kepada donatur dapat meningkatkan kepercayaan bahwa tidak ada penyelewengan dana sosial. Pengendalian internal laporan keuangan yang baik dapat mengurangi atau menekan

terjadinya kecurangan yang semakin meluas. Ketika kecurangan dapat ditekan maka akan meningkatkan kepercayaan donatur dalam memberikan donasinya secara konsisten.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Akuntabilitas adalah keadaan di mana individu atau entitas dapat dimintai pertanggungjawaban atas tanggung jawab yang diberikan. Menurut definisi dari KBBI, akuntabilitas berarti pertanggungjawaban. Akuntan dan perusahaan menerapkan prinsip ini untuk memastikan pelaksanaan tugas yang efektif dan pencapaian tujuan bisnis. Akuntabilitas juga melibatkan kewajiban pemegang amanah untuk melaporkan, menyajikan, serta mengungkapkan seluruh aktivitas yang jadi tanggung jawabnya dari pihak yang memberikan amanah, memperkuat transparansi dan kepercayaan dalam pengelolaan sumber daya (Rahmawati & Biduri, 2023).

Akuntabilitas bersifat komprehensif karena melibatkan berbagai partisipasi pemangku kepentingan, yaitu akuntabilitas kepada Allah SWT, serta masyarakat (Rejab et al., 2023). Organisasi dituntut oleh masyarakat, muzaki, serta negara agar lebih akuntabel serta transparan dalam laporan penggunaan dananya. Dalam konteks lembaga zakat, akuntabilitas berarti tanggung jawab lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya (Rejab et al., 2023). Lembaga Amil Zakat harus akuntabel ke semua pihak, sehingga memberikan manfaat yang bersifat ke atas. Akuntabilitas dalam lembaga publik mencakup lima aspek penting. Pertama, akuntabilitas hukum dan kejujuran menjamin bahwa operasi lembaga publik berjalan dengan kejujuran dan mematuhi hukum yang berlaku. Kedua, akuntabilitas manajerial berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi. Ketiga, akuntabilitas program menyangkut pertanggungjawaban atas pelaksanaan dan hasil dari program-program yang dijalankan oleh lembaga. Keempat, akuntabilitas kebijakan melibatkan pertanggungjawaban atas kebijakan yang diambil dan dampaknya. Terakhir, akuntabilitas finansial menitikberatkan pada pertanggungjawaban penggunaan uang publik, dengan menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap prosedur keuangan.

Akuntabilitas dalam konteks perusahaan mencakup fungsi dan kewenangan dari seluruh komponen yang mendorong jalannya kegiatan organisasi sesuai dengan tugasnya masing-masing (Pamungkas et al., 2023). Terdapat beberapa tipe akuntabilitas, di antaranya yaitu: akuntabilitas manfaat, akuntabilitas keuangan, serta akuntabilitas prosedural. Akuntabilitas manfaat menekankan pentingnya memperhatikan hasil dari semua kegiatan organisasi. Akuntabilitas prosedural, di sisi lain, menyangkut apakah prosedur-prosedur yang digunakan dalam penetapan dan pelaksanaan kebijakan telah mempertimbangkan masalah kepastian hukum, etika, moralitas, serta ketaatan pada keputusan guna mencapai tujuan. Akuntabilitas keuangan berkaitan dengan pertanggungjawaban terhadap integritas keuangan perusahaan.

Transparansi merupakan keterbukaan dari para pengelola manajemen guna membangun akses pengelolaan sehingga arus masuk dan keluar menjadi aliran dana yang berimbang (Athifah et al., 2018). Transparansi termasuk *good governance* yang dibentuk berdasarkan kebebasan mendapatkan informasi atas organisasi yang berhubungan dengan kepentingan publik dan sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna (*user*). Kurangnya transparansi di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) disebabkan oleh absennya regulasi yang

mengatur pelaporan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Oleh karena ketiadaan pedoman yang jelas, UPZ mungkin bingung tentang hal-hal yang seharusnya dilaporkan kepada publik dan pihak lain yang memiliki kepentingan (Indrarini & Nanda, 2017).

Keberhasilan Sistem Pengendalian Internal (SPI) tercermin dari penurunan jumlah temuan audit, menunjukkan efektivitasnya dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah internal, serta mengurangi temuan dalam proses audit (Divianto & Febrianty, 2017). Semakin sedikit temuan audit atas kesalahan-kesalahan manajemen maka akan semakin baik pengendalian internal di dalam organisasi. Pengendalian internal merupakan sistem yang dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian efisiensi dan efektivitas operasional organisasi. Fungsi dari pengendalian internal adalah untuk mengatur, mengukur, dan memantau kegiatan-kegiatan operasional sesuai standar yang ditentukan. Sistem ini juga membantu mendeteksi dan mencegah penyimpangan atau kesalahan, memastikan bahwa operasi berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku (Paristu, 2014). Dengan demikian, pengendalian internal mendukung manajemen dalam mengelola risiko dan mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Kepercayaan memiliki peran yang sangat penting dalam hubungan antara muzaki (donatur) dengan lembaga pengelola zakat (ZIS) (Riyaldi & Yusra, 2020). Tindakan muzaki saat membayar zakat seringkali tergantung pada tingkat kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut. Kepercayaan merupakan landasan utama dalam menilai hubungan antara muzaki dan pengelola ZIS, terutama dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian. Kepercayaan menjadi harapan utama dalam membangun sebuah lembaga yang solid (Athifah et al., 2018). Program serta produk layanan lembaga selalu berpusat pada kepercayaan dimana donatur bisa mempercayai lembaga. Program-program dan layanan yang disediakan oleh lembaga sering kali didasarkan pada upaya untuk membangun dan memperkuat kepercayaan, sehingga muzaki merasa yakin dan nyaman dalam memberikan sumbangan. Kepercayaan menjadi pondasi yang vital dalam pembentukan dan pertumbuhan sebuah lembaga, baik melalui kepercayaan yang diberikan oleh pihak eksternal maupun internal organisasi.

Kepercayaan merupakan kesediaan seseorang untuk menggantungkannya ke pihak lain yang terlibat dalam pertukaran, hal ini dilakukan berlandaskan kepercayaan (Jumriani, 2021). Donatur yang mempercayai lembaga zakat adalah penilaian mereka terhadap kemampuan lembaga dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Peneliti menjelaskan kepercayaan donatur dinilai dengan tiga indikator antara lain kredibilitas, kompetensi, serta moral. Kredibilitas lebih pada bagaimana donatur menilai lembaga zakat dapat dipercaya dalam mengelola seluruh donasi yang masuk. Kompetensi untuk melihat bagaimana keterampilan dan keilmuan lembaga zakat tersebut dalam melayani para donatur sesuai dengan harapannya, moral yaitu sikap para anggota lembaga zakat kepada para donatur.

Studi sebelumnya oleh Walidah & Anah (2020) serta Maulidiyah & Darno (2019) meneliti dampak transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas lembaga terhadap kepercayaan donatur di lembaga amil zakat. Temuan dari kedua penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan serta akuntabilitas lembaga memiliki dampak positif pada tingkat kepercayaan donatur (Maulidiyah & Darno, 2019). Tingkat akuntabilitas dalam laporan keuangan memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kepercayaan muzaki, atau individu yang memberikan zakat. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang

ditunjukkan dalam laporan keuangan suatu lembaga amil zakat, semakin besar pula kepercayaan yang dimiliki oleh muzaki terhadap lembaga tersebut.

H₁: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan donatur yayasan sosial.

Studi yang mengeksplorasi dampak transparansi laporan keuangan serta akuntabilitas lembaga terhadap tingkat kepercayaan para donatur di LAZ-UQ Jombang telah dilakukan oleh Walidah & Anah pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menyatakan transparansi dalam laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepercayaan donatur. Penelitian lainnya oleh Farwell et al. (2019) menyatakan bahwa persepsi akuntabilitas keuangan, transparansi, dan mengenal organisasi nirlaba amal secara signifikan mempengaruhi kepercayaan pada organisasi-organisasi ini.

H₂: Transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan donatur yayasan sosial.

Penelitian Pilomonu et al. (2021) mengevaluasi pengaruh pengendalian intern terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Gorontalo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian intern memiliki dampak positif pada pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik akan menyebabkan semakin baiknya kepercayaan donatur. Sebagaimana dinyatakan oleh Li (2017), kepercayaan tidak boleh diabaikan ketika bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal.

H₃ : Pengendalian internal laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur yayasan sosial.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian empiris terhadap hipotesis. Populasi secara keseluruhan akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Penyebaran kuesioner melalui media google form pada yayasan sosial di wilayah Surabaya. Kota ini menjadi sasaran peneliti karena kota terbesar kedua dan mayoritas penduduk adalah Islam, serta banyaknya lembaga di bidang sosial yaitu yayasan sosial.

Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah sumber data langsung berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden secara acak yang berada di Surabaya dengan sampel acak melalui *google form* yang telah disediakan oleh peneliti. Keseluruhan variabel diukur dengan skala likert lima point. Penyebaran dilakukan selama rentang waktu dua minggu dengan media yaitu whatsapp. Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi dari responden, meliputi gender, usia, dan pekerjaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan donatur (KP), sedangkan akuntabilitas, transparansi dan pengendalian intern laporan keuangan merupakan variabel independen yang diuji. Kepercayaan donatur (KP) adalah penilaian donatur terhadap kredibilitas organisasi berdasarkan kemampuannya menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Indikator-indikator untuk mengukur variabel KP ini adalah: informasi penyaluran/penghimpunan yayasan sosial diinformasikan setiap saat di grup donator, donasi dari donatur dikelola baik dan amanah, yayasan sosial adalah tempat berdonasi yang tepat karena legalitasnya jelas, pelayanan pegawai terhadap donatur di yayasan sosial ramah dan sopan, yayasan sosial memfasilitasi para donatur dalam hal sosialisasi dana donasi (Lisnawati, 2023). (Afid & Habibul, 2022).

Akuntabilitas (AK) diartikan sebagai segala bentuk pertanggungjawaban kegiatan organisasi yang disajikan dalam bentuk pelaporan keuangan oleh pihak penerima tanggung jawab kepada pemberi amanah guna memperoleh tujuan tertentu. Akuntabilitas mengacu pada sejauh mana organisasi dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan dan keputusannya. Indikator-indikator yang digunakan antara lain: pertanggungjawaban dipublikasikan secara berkala, laporan pertanggungjawaban telah diaudit, melaporkan secara rutin penerimaan dan penyalurannya dilakukan dan disajikan terbuka penentuan siapa yang berhak menerima alokasi tersebut, serta karyawan yayasan sosial bekerja secara jujur dan adil (Afid & Habibul, 2022).

Transparansi (T) adalah keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat tentang informasi yang menjadi hak mereka untuk diketahui secara menyeluruh terkait pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada suatu entitas. Transparansi mengacu pada sejauh mana informasi yang relevan dan lengkap disediakan oleh organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Indikator transparansi yaitu: kemudahan dalam memperoleh dokumen pengelolaan keuangan, penyajian informasi jelas dan memadai, yayasan sosial mempublikasikan seluruh aktivitas nonkeuangannya melalui berbagai media, pelaporan keuangan telah disusun sesuai dengan ISAK 335, dan disajikan secara tepat waktu (Afid & Habibul, 2022).

Pengendalian intern laporan keuangan (PI) adalah alat yang digunakan dalam pengaturan serta penyesuaian kegiatan manajemen dengan rencana yang ditetapkan, memungkinkan identifikasi penyimpangan dalam organisasi. Pengendalian Internal adalah proses untuk memberikan keyakinan secara memadai tentang pencapaian tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan dengan hukum dan regulasi. Indikator pengukurannya yaitu: pemisahan fungsi antara bendara dan pembukuan, penjelasan tentang nama rekening yang menggunakan atas nama yayasan, dan penomoran bukti penerimaan donasi secara berurut (Fatmarani, 2018). Pengukuran variabel penelitian dan indikatornya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Indikator
1.	Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanggungjawaban dipublikasikan secara berkala 2. Laporan pertanggungjawaban telah diaudit 3. Melaporkan secara rutin penerimaan dan penyalurannya dilakukan 4. Disajikan terbuka penentuan siapa yang berhak menerima alokasi tersebut 5. Karyawan yayasan sosial bekerja secara jujur dan adil
2.	Transparansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam memperoleh dokumen pengelolaan keuangan 2. Penyajian informasi jelas dan memadai 3. Yayasan sosial mempublikasikan seluruh aktivitas non keuangannya melalui berbagai media 4. Pelaporan keuangan telah disusun sesuai dengan ISAK 335, dan disajikan secara tepat waktu
3.	Pengendalian Internal Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan fungsi antara bendara dan pembukuan 2. Penjelasan tentang nama rekening yang menggunakan atas nama yayasan 3. Penomoran bukti penerimaan donasi secara berurut

No	Nama Variabel	Indikator
4.	Kepercayaan Donatur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi penyaluran/penghimpunan yayasan sosial diinformasikan setiap saat di grup donator 2. Donasi dari donatur dikelola baik dan amanah 3. Yayasan sosial merupakan tempat berdonasi yang tepat karena legalitasnya jelas 4. Pelayanan pegawai terhadap donatur di yayasan sosial ramah dan sopan 5. Yayasan sosial memfasilitasi para donatur dalam hal sosialisasi dana donasi

Uji instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Validitas internal mengukur kepercayaan peneliti terhadap hubungan sebab akibat dalam penelitian. Validitas tinggi menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang nyata. Validitas diukur dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel, menggunakan derajat kebebasan *n*-2 dan tingkat signifikansi 0,05. Uji reliabilitas digunakan dalam pengujian stabilitas dan konsekuensi dengan menggunakan alat uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,60. Jika item-item yang digunakan memiliki nilai lebih dari angka tersebut maka dikatakan reliabel dan jika bernilai kurang dari 0,60 maka tidak reliabel. Tujuan dari dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebelum data disebarakan yaitu agar terhindar tidak valid dan tidak reliabel setiap instrumen yang digunakan.

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh diantara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau derajat kesalahan sebesar 5%. Model persamaan matematis penelitian yang diuji adalah sebagai berikut:

$$KP = a + b_1AK + b_2T + b_3PI + e$$

(Keterangan: KP= Kepercayaan Donatur, T= Transparansi, AK= Akuntabilitas; PI= Pengendalian Internal; $b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi; *a* = Konstanta; dan *e*= Error).

4. Hasil dan Pembahasan

Responden yang menjadi populasi dan seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 responden. Karakteristik responden didasarkan pada gender, usia, dan pekerjaan. Tabel 2 berikut ini menyajikan demografi responden. Berdasarkan data Demografi responden pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 98 orang, yang terdiri dari 38 orang laki-laki (38,8%), serta perempuan sebanyak 60 orang (61,2%). Data demografi responden menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden sebagai besar bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 46 orang (46,9%), pekerjaan lainnya berjumlah 36 orang (36,7%), wiraswasta berjumlah 7 orang (7,1%), pegawai negeri sebanyak 6 orang (6,1%) dan dosen berjumlah 3 orang (3,1%). Usia mayoritas responden adalah antara 25-30 tahun sebesar 76,5% dan sisanya sebanyak 23 responden atau sebanyak 23,5% berusia kurang dari 31 tahun.

Tabel 2. Demografi Responden

No	Gender	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Gender		
	a. Perempuan	60	61.2
	b. Laki-laki	38	38.8
	Total	98	100
2	Pekerjaan		
	a. Dosen	3	3.1
	b. Pegawai Negeri	5	6.1
	c. Pegawai Swasta	46	46.9
	d. Wiraswasta	7	7.1
	e. Lainnya	36	36.7
Total	98	100	
3	Usia		
	a. 25 – 30 tahun	75	76.5
	b. > 31 tahun	23	23.5
	Total	98	100

Sumber: data diolah

Analisis validitas item bertujuan untuk menguji apakah setiap item pertanyaan telah sah dengan cara mengkorelasikan antara skor item alpha 5% dijadikan sebagai alat untuk menguji signifikan nilai r hitung dengan r tabel ($98-2=96$, tingkat signifikan 5%). Hasil validitas transparansi seluruh item indikator dengan nilai signifikansi kurang dari 5%; maka indikator tersebut sah sebagai pembentuk variabel transparansi. Indikator variabel akuntabilitas dan pengendalian internal laporan keuangan memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% sehingga seluruh item sah sebagai pembentuk variabel akuntabilitas dan variabel pengendalian internal laporan keuangan. Semua item kepercayaan donatur menunjukkan bahwa indikator-indikatornya sah sebagai pembentuk variabel kepercayaan donatur karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% disajikan pada Tabel 3.

Pengujian reliabilitas untuk tingkat kepercayaan suatu hasil pengukuran, yang diukur dengan nilai *Cronbach Alpha*. Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* di setiap variabel bernilai lebih dari 0,60. Dengan demikian semua item pada variabel transparansi, akuntabilitas, pengendalian internal laporan keuangan dan kepercayaan donatur adalah reliabel dan pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten.

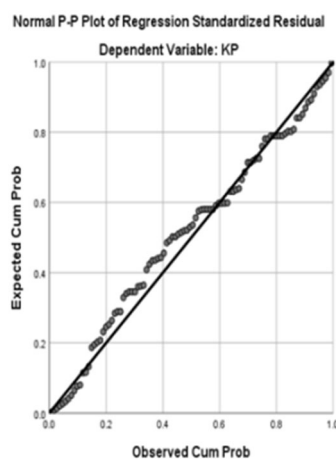
Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Nama Variabel	Indikator	Validitas Valid jika r hitung > r tabel r tabel = 0.1671	Reliabilitas Cronbach Alpha > 0,60
1	Transparansi	T ₁	0.665	0.873
		T ₂	0.783	
		T ₃	0.693	
		T ₄	0.644	
		T ₅	0.708	
		T ₆	0.680	
		T ₇	0.693	
		T ₈	0.773	

No	Nama Variabel	Indikator	Validitas Valid jika r hitung $>$ r tabel r tabel = 0.1671	Reliabilitas Cronbach Alpha $>$ 0,60
		T ₉	0.723	
2	Akuntabilitas	Ak ₁	0.779	0.911
		Ak ₂	0.749	
		Ak ₃	0.707	
		Ak ₄	0.761	
		Ak ₅	0.842	
		Ak ₆	0.746	
		Ak ₇	0.710	
		Ak ₈	0.842	
3	Pengendalian Internal Laporan Keuangan	PI ₁	0.830	0.787
		PI ₂	0.818	
		PI ₃	0.885	
4	Kepercayaan Donatur	KP ₁	0.708	0.785
		KP ₂	0.813	
		KP ₃	0.874	
		KP ₄	0.743	
		KP ₅	0.737	
		KP ₆	0.811	
		KP ₇	0.740	
		KP ₈	0.769	

Sumber: data diolah

Uji normalitas adalah proses untuk mengevaluasi apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan seringkali melibatkan grafik probability plot. Menurut Ghozali (2016), jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka data tersebut memiliki pola distribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengikuti pola distribusi normal, dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa grafik normal plot menunjukkan pola yang sesuai dengan distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian tersebut memenuhi uji normalitas (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

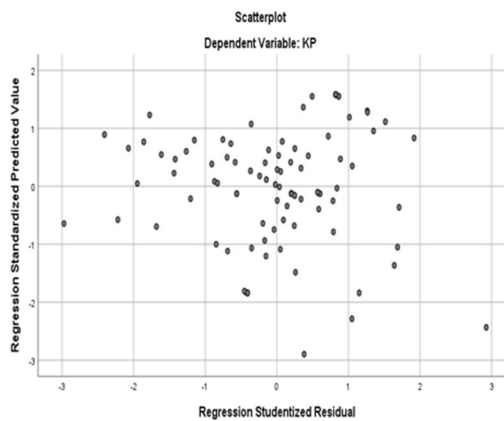
Pengujian multikolinearitas dalam studi ini mengevaluasi apakah ada korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Idealnya, variabel independen dalam model regresi tidak boleh saling berkorelasi. Multikolinearitas diuji dengan nilai tolerance yang harus lebih dari 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) yang harus kurang dari 10. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, yang menandakan tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen, memastikan model regresi yang digunakan valid dan reliabel sesuai dengan standar yang ditetapkan (Ghozali, 2016:103).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Transparansi	0.296	3.380
Akuntabilitas	0.247	4.047
Pengendalian Internal Laporan Keuangan	0.403	2.484

Sumber: data diolah

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Jika terdapat pola khusus, seperti residual yang membentuk pola bergelombang yang melebar dan menyempit, ini menandakan adanya heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang terbentuk dan residual terdistribusi secara acak di sekitar sumbu nol, maka dianggap tidak ada heteroskedastisitas. Hasil pengujian (Gambar 2) menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi berganda, yang menandakan bahwa model ini memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk menjadi estimator yang valid.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil analisis linier regresi berganda disajikan pada Tabel 5. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, menandakan tingkat kesalahan maksimal yang diterima adalah 5% dan tingkat keakuratan data mencapai 95%. Dengan derajat kebebasan (df) 3 dan 94, nilai F tabel adalah 2,70. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung adalah 65.562, yang jauh lebih besar dari F tabel, dan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan donatur secara simultan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Probability
Konstanta	0.725		0,000
Transparansi	0.132	1.256	0.212
Akuntabilitas	0.500	4.625	0.000
Pengendalian Internal	0.170	2.110	0.038
R ²	= 0,677		
F _{hitung}	= 65,562		
Sig. F	= 0,000		

Sumber: data diolah

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam konteks ini, nilai R^2 sebesar 0,677 menunjukkan bahwa 67,7% variasi dalam kepercayaan donatur dapat dijelaskan oleh variabel transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal laporan keuangan. Ini menandakan bahwa model regresi memiliki tingkat prediksi yang cukup tinggi dalam menjelaskan kepercayaan donatur berdasarkan variabel-variabel tersebut. Sisanya, sebesar 32,3%, variasi kepercayaan donatur dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam sebuah model regresi. Nilai t hitung dari model dihitung dan dibandingkan dengan nilai t tabel, yang ditentukan berdasarkan jumlah observasi ($n=98$), derajat kebebasan (94), dan tingkat signifikansi 5% untuk uji dua arah, menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,986. Jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel, maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan tabel diatas variabel transparansi didapat nilai t_{hitung} sebesar $1.256 < t_{Tabel}$ sebesar 1.986 dan probabilitas sebesar $0.212 > 0,05$. Pengujian tersebut disimpulkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepercayaan donatur. Tidak signifikannya transparansi terhadap kepercayaan donatur menunjukkan bahwa para donatur tidak membutuhkan atau tidak memperhatikan keterbukaan yayasan dalam mengelola keuangannya seperti kemudahan dalam memperoleh dokumen keuangan, donatur juga tidak memperhatikan penyajian informasi jelas dan memadai, mereka juga tidak memperhatikan publikasi aktivitas non keuangan diberbagai media. Hal yang menyebabkan para donatur tidak memperhatikan tentang transparansi jika dilihat dari data demografi yaitu usia responden cenderung lebih banyak antara 25 tahun hingga 31 tahun dan merupakan usia produksi untuk bekerja sehingga mengabaikan transparansi yayasan atas aktivitas keuangan maupun non keuangannya. Hasil ini sejalan dengan temuan Maulidiyah & Darno (2019) bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap donatur. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian hasil penelitian sebelumnya oleh Athifah et al. (2018), Nasim & Romdhon (2014), Siregar et al. (2023), Walidah & Anah (2020) yang menghasilkan temuan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan donatur.

Variabel akuntabilitas didapat nilai t_{hitung} sebesar $4.625 > t_{Tabel}$ sebesar 1.986 dan probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Pengujian tersebut disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan donatur. Pengaruh positif dan signifikannya akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur menunjukkan bahwa semakin tingginya pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan dapat meningkatkan kepercayaan donatur. Beberapa hal yang mempengaruhi antara lain pertanggungjawaban dipublikasikan secara berkala dan diaudit, pihak yayasan juga melaporkan secara rutin penerimaan dan penyalurannya terbuka ke siapa yang berhak menerima alokasi tersebut. Kemudian karyawan yayasan juga bekerja secara jujur dan adil. Responden didominasi dengan usia relatif muda (usia 25-30) menyebabkan penilaian atas penerapan akuntabilitas cukup ketat. Hasil penelitian yang berbeda oleh Athifah et al. (2018) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan donatur, sedangkan Maulidiyah & Darno (2019), Walidah & Anah (2020) dan Siregar et al. (2023) menyatakan temuan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan donatur.

Variabel pengendalian internal dapat nilai t_{hitung} sebesar $2.110 > t_{Tabel}$ sebesar 1.986 dan probabilitas sebesar $0.038 < 0,05$. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan donatur. Hasil ini menyatakan bahwa pengendalian internal laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur menunjukkan bahwa jika yayasan menyusun suatu pengendalian internal yang memadai atas laporan keuangannya maka akan meningkatkan kepercayaan donatur terhadap yayasan. Alasan ini didasari oleh argumentasi bahwa adanya pengendalian internal laporan keuangan yang ditunjukkan dengan adanya pemisahan fungsi antara bendahara dan pembukuan, sehingga menurunkan risiko terjadinya kecurangan. Selain itu adanya nama rekening bank atas nama yayasan, bukan nama pribadi sehingga meyakinkan donatur adanya pengendalian internal yang memadai. Bukti penerimaan donatur yang bernomor urut turut mempengaruhi semakin percayanya donatur kepada yayasan sehingga mengurangi risiko terjadi kecurangan. Kecermatan responden usia antara 25 tahun hingga 30 tahun turut mempengaruhi pengendalian internal laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur. Semakin donatur cermat dalam melihat pengendalian internal yayasan terapkan makin memadai maka makin mempengaruhi besarnya kepercayaan donatur. Hasil ini sejalan dengan temuan Pilomonu et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat. Ketika pengelolaan zakat meningkat karena pengendalian internal yang baik maka dapat meningkatkan kepercayaan donatur untuk loyal dalam memberikan donasinya pada yayasan tersebut.

4. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa akuntabilitas dan pengendalian internal laporan keuangan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kepercayaan donatur. Artinya semakin akuntabel dan memadainya pengendalian internal laporan keuangan maka semakin tinggi pula kepercayaan donatur. Akuntabilitas ditunjukkan oleh yayasan secara berkala telah mempublikasikan pertanggungjawabannya dan telah diaudit, penerimaan dana dilaporkan secara rutin serta penyalurannya disajikan secara terbuka

kepada siapa yang berhak menerima. Tidak hanya itu, yayasan juga memiliki karyawan yang bekerja secara jujur dan adil. Pengendalian internal laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kepercayaan donatur. Ketika para donatur melihat bahwa pengendalian internal laporan keuangan memadai maka kepercayaan donatur semakin meningkat. Pengendalian internal laporan keuangan ditunjukkan dengan adanya pemisahan fungsi antara bendahara dan pembukuan, rekening bank yang digunakan sebagai media menampung donasi atas nama yayasan, penomoran yang urut bukti penerimaan donasi juga menjadi pengaruh percayanya seorang donatur.

Namun demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa transparansi tidak memberikan bukti signifikan terhadap kepercayaan donatur. Hal ini diindikasikan karena donatur dalam memberikan donasinya tidak memperhatikan apakah yayasan memberikan kemudahan dalam memperoleh dokumen pengelolaan keuangan, apakah yayasan menyajikan informasi yang jelas dan memadai, donatur juga mengabaikan apakah pelaporan keuangan telah disusun sesuai dengan ISAK 335 dan disajikan secara tepat waktu dan terpublikasi di berbagai media.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya jangkauan responden yang hanya di wilayah terbatas, sehingga perlu memperluas wilayah penelitian agar dapat menghasilkan generalisasi yang lebih luas lagi dengan harapan memperkuat faktor akuntabilitas dan pengendalian internal laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur. Keterbatasan lainnya yaitu penyebaran secara *online* yang sangat mungkin tidak direspon dengan cepat sehingga harus memperpanjang waktu pengumpulan kuisisioner. Responden penelitian ini tidak melihat apakah mereka pendonor tetap atau pendonor *voluntary*. Peneliti juga tidak menspesifikasikan kategori yayasan sosial sehingga penelitian berikutnya dapat memberikan batasan terkait donatur tetap atau donatur *voluntary* dan merujuk pada kategori yayasan sosial yang lebih sempit, yaitu pada jenis yayasan keagamaan atau yang spesifik kemanusiaan. Demografi responden hanya menjelaskan tentang informasi terbatas mengenai pekerjaan, gender dan usia yang kurang memberikan kontribusi dalam menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang berdonasi. Penelitian selanjutnya dapat mengelaborasi demografi responden secara lebih luas seperti berpenghasilan tetap atau tidak, jumlah penghasilan yang diterima, dan jumlah pengeluaran. Penelitian ini juga terbatas hanya melihat dari sudut pandang donatur, sehingga penelitian berikutnya dapat memperluas perspektif dari sudut pandang yayasan sebagai pihak yang memiliki kewajiban dalam mempertanggungjawabkan seluruh donasi yang diterimanya.

Daftar Pustaka

- Afid, A. N. Habibul. (2022). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur wakaf melalui crowdfunding. In *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Athifah, A., Bayinah, A. N., & Bahri, E. S. (2018). Pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur pada yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1), 54–74. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A.

- (2020). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Divianto, D., & Febrianty, F. (2017). Evaluasi kinerja berdasarkan implementasi sistem pengendalian internal. *Akuntabilitas*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5747>
- Farwell, M. M., Shier, M. L., & Handy, F. (2019). Explaining trust in Canadian charities: The influence of public perceptions of accountability, transparency, familiarity, and institutional trust. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 30(4), 768–782. <https://doi.org/10.1007/s11266-018-00046-8>
- Fatmarani, F. A. (2018). Keuangan serta pencapaian program outcome pada masjid di DKI Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 VIII* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrarini, R., & Nanda, A. S. (2017). Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga amal zakat: Perspektif muzaki UPZ BNI Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>
- Jumriani. (2021). Pengaruh akuntabilitas, kualitas pelayanan, kepercayaan muzakki terhadap loyalitas muzakki. *Journal of Islamic Management*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/JIM.V1I1.386>
- Li, H. (2017). Social trust and internal control quality - Evidence from China. *International Journal of Financial Research*, 8(2), 92. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v8n2p92>
- Lisnawati, S. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur (Study pada Masjid Ad Dua Way Halim. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maulidiyah, N., & Darno, D. (2019). Pengaruh transparansi aan akuntabilitas laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur di yayasan sosial keagamaan. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i1.642>
- Nasim, A., & Romdhon, M. R.S. (2014). Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 550–561. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas laporan keuangan lembaga amal zakat dalam memaksimalkan potensi zakat. *Akuntabilitas*, 11(2), 327–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Pamungkas, G., Puri, P. A., & Yanto, D. (2023). Pengaruh audit internal dan akuntabilitas sektor publik terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dalam mengelola alokasi dana desa di Kecamatan Pontang tahun 2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3521–3533. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5149>
- Paristu, A. I. (2014). Sistem pengendalian internal pada lembaga amal zakat (Studi komparatif lembaga amal zakat Al Azhar Peduli Ummat dan lembaga amal zakat Dompot Dhuafa). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 150–168. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3585>
- Pilomonu, R., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pengaruh pengendalian internal

- terhadap pengelolaan dana zakat pada BAZNAS di Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i1.26>
- Purba, E.P.P & Kusmilawaty, K. (2024). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja pada dinas perindustrian, perdagangan energi dan sumber daya mineral provinsi Sumatera Utara. *Akuntansi*, 3(1), 304–319. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1490>
- Rahmawati, D., & Biduri, S. (2023). Accountability boost: Internet reporting and good governance in action. *Academia Open*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3579>
- Rejab, S. N. M., Wahid, H., & Yaacob, S. E. (2023). The importance of accountability in zakat institutions. *Business and Management Horizons*, 11(2), 35. <https://doi.org/10.5296/bmh.v11i2.21034>
- Riyaldi, M. H., & Yusra, M. (2020). Mengukur tingkat kepercayaan muzakki kepada baitul mal Aceh. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(1), 78–90. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v6i1.14072>
- Siregar, N. A., Hardi, E. A., & Putriana, M. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki (Studi kasus pengelolaan, filantropi badan amil zakat BMH kota Jambi). *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina (EKSYA)*, 4(1), 1–25.
- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Bagaimana masjid dan masyarakat saling memakmurkan? Pemaknaan akuntabilitas masjid. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>
- Walidah, Z. N., & Anah, L. (2020). Pengaruh akuntabilitas lembaga dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur lembaga amil zakat Ummur Quro (Laz- Uq) Jombang. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>